

**LITERATUREREVIEW GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU  
TENTANG PERAWATAN BALITA DENGAN DIARE  
BERDASARKAN BUKU KIA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :  
Santika Kolifatul Rohma  
1910104069**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

**LITERATUREREVIEW GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU  
TENTANG PERAWATAN BALITA DENGAN DIARE  
BERDASARKAN BUKU KIA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Terapan Kebidanan  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Asyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh :  
Santika Kolifatul Rohma  
1910104069**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2020**

# **LITERATUR REVIEW GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PERAWATAN BALITA DENGAN DIARE BERDASARKAN BUKU KIA<sup>1</sup>**

Santika Kolifatul Rohma<sup>2</sup>, Farida Kartini<sup>3</sup>

## **ABSTRAK**

Diare merupakan penyakit potensial kejadian luar biasa dan menjadi masalah di Indonesia. Prevalensi diare pada balita mengalami peningkatan tinggi hingga 8,6% berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan tahun 2013 – 2018. Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak adalah dengan memperbaiki pelayanan kesehatan terutama kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Perawatan balita diare dapat dilakukan sedini mungkin berdasarkan buku KIA. Buku KIA merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, juga sebagai alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu guna menambah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan, dengan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi tindakan yang baik terhadap penanganan diare pada balita. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan balita dengan diare yang bersumber dari buku KIA. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review*. Pengetahuan ibu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, usia, pekerjaan, minat, informasi, pengalaman dan peran tenaga kesehatan. Hasil rata-rata gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan balita diare bersumber dari buku KIA adalah baik. 5 literatur dengan hasil pengetahuan baik, 3 literatur dengan hasil pengetahuan cukup dan 2 literatur dengan pengetahuan kurang. 3 literatur dengan hasil pengetahuan cukup-baik memiliki tindakan perawatan balita diare yang kurang. Hal Pengetahuan dapat ditingkatkan dengan melakukan pelatihan dapat juga dilakukan penyuluhan yang terbukti efektif. Pengetahuan tentang diare yang baik membuat pencegahan dan penanganan dengan balita diare juga baik. Perlu diberikan penyuluhan pada ibu di posyandu, puskesmas dan fasilitas kesehatan lain agar dapat memanfaatkan buku KIA sebagai sumber informasi perawatan anak sehari hari.

**Kata kunci** : buku KIA, pengetahuan balita diare  
**Daftar pustaka** : 5 buku (2011-2020), 14 jurnal, 9 artikel, 4 skripsi  
**Jumlah halaman** : i-ix halaman, 47 halaman, 1 gambar

---

<sup>1</sup>Judul skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

**A LITERATURE REVIEW ON THE DESCRIPTION OF THE MOTHERS'  
KNOWLEDGE LEVEL ON UNDER-FIVES WITH DIARRHEA  
TREATMENT BASED ON MCH BOOK<sup>1</sup>  
Santilka Kolifatul Rohma<sup>2</sup>, Farida Kartini<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

Diarrhea is a disease of potential outbreak and is a problem in Indonesia. The prevalence of diarrhea in under-fives experienced a high increase up to 8.6% based on the diagnosis of health workers from 2013 to 2018. One of the efforts to reduce maternal and child mortality is to improve health services, especially maternal and child health (MCH) book. Treatment for children with diarrhea can be carried out as early as possible based on the MCH book. The MCH book is a tool for early detection of disorders or problems in maternal and child health, as well as a means of communication and counseling with important information for mothers to increase knowledge. Knowledge is crucial for the formation of action. Good knowledge will influence good action on handling diarrhea in under-fives. This study aims to evaluate the mothers' level knowledge on under-fives with diarrhea treatment sourced based on MCH book. The research employed literature review design. Mother's knowledge can be influenced by several factors including education, age, occupation, interests, information, experience and the role of health workers. The average result of the description of mothers' knowledge level on under-fives with diarrhea treatment based on MCH book was good. There were 5 literatures with good knowledge results, 3 literatures with sufficient knowledge results and 2 literatures with poor knowledge. There were 3 literatures with good knowledge results had poor treatment action for under-fives with diarrhea. Knowledge matters can be improved by conducting training or counseling which is proven effective. Good knowledge about diarrhea makes prevention and treatment of under-fives with diarrhea good as well. It is necessary to provide counseling to mothers at Mother and child integrated care, primary health center and other health facilities so that they can use the MCH book as a source of information on daily child care.

Keywords : MCH books, Knowledge on under-fives with diarrhea  
References : 5 Books (2011-2020), 14 Journals, 9 Articles, 4 Theses  
Number of pages: i-ix Front Pages, 47 Pages, 1 Figure

<sup>1</sup> Title

<sup>2</sup> Student of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang, agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat dapat terwujud. Indikator yang mampu menilai derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Data Badan Pusat Statistik tahun 2015, Angka Kematian Balita (AKABA) Indonesia mencapai 40 per 1000 kelahiran hidup. Disisi lain, kasus kematian Balita di DIY mencapai 323 pada tahun 2016 dan naik menjadi 343 pada tahun 2017 dan mengalami peningkatan menjadi 351 pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Diare merupakan penyakit potensial kejadian luar biasa yang sering terjadi dengan *Case Fatality Rate* yang cukup tinggi dan hal ini menjadi masalah di Indonesia. Penyakit diare merupakan penyebab utama kematian pada balita. Pada tahun 2015, diare menyebabkan sekitar 688 juta orang sakit dan 499.000 kematian di seluruh dunia terjadi pada anak-anak dibawah 5 tahun. Pada tahun 2015 terjadi 18 kali kejadian luar biasa diare yang tersebar di 11 provinsi, 18 kabupaten/kota (Kemenkes RI, 2015). Prevalensi diare pada balita berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan menurut provinsi tahun 2013 – 2018 mengalami peningkatan yang tinggi hingga 8,6%, semula 2,4% di tahun 2013 hingga mencapai 11,0% di tahun 2018 (Kementerian Kesehatan and Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018)

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018), cakupan pelayanan penderita diare balita di Indonesia mencapai 37,88% dari jumlah penderita Diare yang di Layani di Sarana Kesehatan yaitu 1.516.438. Sedangkan perkiraan diare di Sarana Kesehatan adalah 4.003.786. Selisih yang cukup tinggi membuat tanda tanya apakah balita ditangani dengan benar di rumah. Data tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan pelayanan kesehatan, diharapkan pelayanan dapat dilakukan secara maksimal

Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian ibu dan anak adalah dengan memperbaiki pelayanan kesehatan terutama kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Salah satu bagian dari pelayanan kesehatan ibu dan anak adalah pemanfaatan penggunaan buku KIA. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 284/MENKES/SK/III/2004 buku KIA merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu,

keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan, kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya dan paket (standar) pelayanan KIA, gizi, imunisasi, dan tumbuh kembang balita (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Mengingat penggunaan buku KIA merupakan salah satu strategi pemberdayaan masyarakat terutama keluarga untuk memelihara kesehatannya dan mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berkualitas, maka pemerintah kabupaten /kota harus melaksanakan dan menerapkan penggunaan buku KIA. Diharapkan apabila setiap ibu balita memiliki buku KIA dan tahu cara memanfaatkannya setiap balita dapat terpantau kesehatannya (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Apabila ibu memanfaatkan buku KIA dengan baik diharapkan pengetahuan ibu lebih baik dari sebelumnya. Pengetahuan ibu sangat penting bagi kesehatan anaknya. Pengetahuan merupakan hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan. Dari penelitian domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan didasari oleh pengetahuan akan lebih luas dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan

Dalam Islam kesehatan mendapatkan perhatian yang begitu penting, karena dengan sehat manusia dapat beraktifitas, Karena kesehatan merupakan hak asasi manusia. Menurut Departemen Agama RI (2015), sesuai dengan surat Yunus ayat 57; Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran (Al Qur’an) dari Tuhanmu, penyembuhan penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman”. Kesehatan merupakan salah satu nikmat dari Allah SWT yang harus kita syukuri bagi seorang mukmin, kesehatan merupakan rahmat dan nikmat yang tak terhingga nilainya. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan balita dengan diare berdasarkan buku KIA. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan balita dengan diare yang bersumber dari buku KIA.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review*. Menurut Rosyidhana dalam Rusmawan (2019). Variabel pada penelitian yang akan dilakukan ini merupakan variabel tunggal, yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan balita dengan diare. Prosedur kegiatan penelitian yang dilakukan meliputi beberapa tahapan diantaranya tahapan persiapan dengan mengidentifikasi masalah penelitian sampa dengan

melakukan revisi proposal penelitian, tahapan pelaksanaan yaitu dengan memilih artikel dalam jurnal melalui *Google Scholar*, *Pubmed* dan *Research gate* dengan kata kunci “pengetahuan perawatan balita diare, pemanfaatan buku KIA untuk perawatan balita, Mother Knowledge, Diarrhea under 5 year, Diarrhea Management, Maternal and child handbook”. Kemudian memilih artikel dalam database jurnal yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh penulis dan diidentifikasi. Pada tahap akhir data yang terkumpul diperiksa kembali. Setelah dianalisis peneliti menyusun pembahasan mengenai *literature review* dan menyimpulkan hasil *literature review* tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penanganan awal diare merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan karena masih berkaitan dengan respon seseorang terhadap sakit dan penyakit. Tiga aspek yang membentuk perilaku kesehatan seseorang terdiri dari faktor *predisposing*, *enabling*, dan *reinforcing*. Faktor *predisposing* yang mempengaruhi perilaku salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan, dan informasi (Mubarak, 2011).

Tingkat pengetahuan ibu yang baik tentang diare sangat menentukan upaya pencegahan dan perawatan balita diare. Rata-rata tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan diare adalah baik, hal ini berdasarkan hasil *literatur review* memaparkan studi tentang pengetahuan, 5 jurnal dengan hasil pengetahuan ibu yang baik, 3 jurnal dengan hasil pengetahuan ibu cukup dan 2 jurnal dengan hasil pengetahuan ibu yang kurang. Pengetahuan ibu membawa pengaruh pada penanganan diare balita, Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup dan baik mengenai penanganan awal diare dan berdampak pada sikap ibu dalam penanganan awal diare yang menunjukkan sikap mendukung dalam penelitian Aryati (2015). Hal ini diperkuat dengan penelitian Sufiati (2018) yang menyatakan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik akan memiliki sikap yang baik pula dalam mencegah diare pada balita. Hasil penelitian memaparkan faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah usia ibu, usia 20-35 tahun merupakan usia produktif yang siap secara jasmani dan rohani dalam merawat bayi. Daya tangkap dan pola pikir yang matang sangat dipengaruhi oleh usia dimana semakin

bertambah usia maka pengetahuan dan pengalaman juga akan semakin bertambah (Sufiati, 2018).

Di usia produktif tak jarang ibu memilih menjadi seorang wanita karir. Pekerjaan juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan karena suatu pekerjaan tentu akan mempengaruhi pendapatan seseorang. Hasil penelitian yang dilakukan Therra (2012), keluarga dengan pendapatan lebih tinggi akan cenderung lebih memperhatikan kesehatan keluarga dan memilih layanan kesehatan yang berkualitas. Keluarga dengan pendapatan tinggi juga akan segera mengatasi masalah kesehatan yang timbul secara cepat dan mampu mempersiapkan segala kebutuhan untuk kesehatan sehingga mampu melakukan perawatan anak dengan baik. Namun ibu yang bekerja dinilai tak punya cukup banyak waktu untuk melakukan perawatan penuh saat anak sakit. Berbeda dengan ibu yang hanya berkerja dirumah memiliki lebih banyak waktu terhadap anaknya sehingga mereka memiliki perhatian yang cukup ketika anak mengalami diare waktunya penuh untuk merawat balita, rajin datang ke fasilitas kesehatan (Sufiati,2018). Dari fasilitas kesehatan ibu akan memperoleh informasi diare. Diare bukan ancaman penyakit yang serius bagi balita jika orang tua mengetahui tugasnya dalam pencegahan dan penanggulangan diare dengan tepat.

Menurut Mubarak (2011) informasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Paramitha (2016) dukungan petugas kesehatan berperan penting dalam pemanfaatan buku KIA sebagai sumber informasi perawatan anak. Dengan memanfaatkan buku KIA sebagai sumber informasi akan meningkatkan pengetahuan ibu dalam perawatan anak sehari-hari. Hasil penelitian Aryati (2015) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu sudah mendapat paparan informasi tentang penanganan awal balita diare akan memiliki penanganan yang baik jika balita mengalami diare, sumber informasi didapat secara langsung dari petugas kesehatan maupun secara tidak langsung seperti buku KIA dan leaflet. Minat sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam menggunakan buku KIA sebagai sumber informasi, hasil penelitian yang dilakukan Ayu (2019) menunjukkan bahwa ibu pernah membaca buku KIA sebesar 82% dan bertanya tentang isi buku KIA sebesar 74%,

tentunya hal ini efektif jika digunakan sebagai media Komunikasi, Edukasi dan Informasi guna meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan balita.

Pengetahuan yang baik tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku maupun penanganan yang baik pula, penelitian Amre (2014) mengungkapkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik (65%) namun ibu balita justru memiliki pengelolaan diare yang kurang baik (58%). Sejalan dengan penelitian Workie (2016) ibu yang memiliki pengetahuan baik namun memiliki perilaku pencegahan dan pengeolaan diare yang buruk. Pengelolaan diare yang buruk bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti pendidikan ibu yang rendah. Pendidikan mempengaruhi proses pembelajaran, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut menerima informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan yang rendah, yaitu jenjang sekolah dasar (76,4%) (Norsari, 2014). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Jannah (2016), bahwa sebagian ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tetapi tidak menerapkan dalam kegiatan sehari-hari yang menyebabkan tidak menurunnya kejadian diare. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik belum tentu dapat menentukan sikap yang baik pula. Walaupun pengetahuannya baik, tapi jika tidak diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari maka akan berdampak buruk bagi kesehatan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah pengalaman dalam merawat balita seperti anak pertama. Sebanyak 46,7% ibu yang memiliki 1-2 anak memiliki manajemen diare yang buruk karena tidak memiliki pengalaman sebelumnya (Amre, 2014). Dengan melakukan pelatihan pengetahuan maupun keterampilan seseorang dapat meningkat, sebuah studi membuktikan pelatihan efektif meningkatkan pengetahuan ibu sebesar 88,1% dan keterampilan ibu meningkat 82,6%. Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dalam mengasuh anak secara spesifik dan membantu orang tua dalam merubah kebiasaan untuk mengimplementasikan perubahan dalam lingkungan keluarga (Rahmawati, Rahayu, 2017). Dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik tentu ibu dapat melakukan perawatan balita dengan baik. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Adimayanti (2015) bahwa ibu yang memiliki balita umur 0-59 bulan yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media booklet, memiliki pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang baik sehingga memiliki peluang untuk mampu melakukan perawatan anak dengan diare daripada ibu yang tidak diberikan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian Paramitha (2016), peran tenaga kesehatan juga turut menyumbang pengetahuan ibu dalam pemanfaatan buku KIA. Dalam penelitian yang dilakukan Paramitha (2016) 28,57% ibu mendapat dukungan dari petugas kesehatan untuk memanfaatkan buku KIA. Sedangkan 72,86% ibu dianjurkan oleh petugas kesehatan untuk memanfaatkan buku KIA sebagai pedoman perawatan anak sehari-hari dan 60% ibu mengatakan telah diberi penjelasan tentang isi buku KIA, namun hanya 14,29% ibu menggunakan buku KIA sebagai pedoman perawatan anak diare berdasarkan jenis pemanfaatan buku KIA. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nadeak (2019), bahwa 90,0% ibu tahu jika anak BAB lebih dari 3 kali dalam sehari ibu segera memberi lebih banyak cairan daripada biasanya, namun pada hasil rata rata perilaku ibu dalam penanganan diare menunjukkan 58% ibu memiliki perilaku kurang baik dalam penanganan diare.

Balita yang mengalami diare perlu penanganan yang tepat seperti penelitian yang dilakukan Humrah (2017) 53,4% ibu tahu tanda tanda dehidrasi, 96,6% ibu mengerti bila balita diare perlu banyak minum air, 86,2% ibu mengerti jika balita perlu diberikan oralit jika diare, namun sayangnya 58,6% ibu tidak tahu jika balita diare perlu diberi zink, hal ini menunjukkan jika ibu sudah tahu tentang diare namun belum bisa melakukan perawatan balita yang mengalami diare dengan maksimal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Dusak (2018) 98,4% ibu memberikan sikap positif mengenai adanya penyuluhan diare dan pencegahannya. Berdasarkan penelitian Paramitha (2016) 77,14% ibu balita membawa buku KIA saat melakukan pengobatan anaknya ke tenaga kesehatan, dengan demikian disimpulkan jika ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang perawatan balita diare. *Literature review* membatasi penulis dalam menggali informasi perihal tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan balita diare berdasarkan buku KIA. Minimnya referensi jurnal yang membahas tentang pengetahuan pemanfaatan buku KIA bagi balita diare. Beberapa situs yang memuat sumber referensi jurnal dengan jangka waktu yang kurang up to date.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang perawatan balita diare berdasarkan buku KIA, dapat ditarik

kesimpulan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan baik, 5 jurnal dengan hasil pengetahuan ibu terhadap diare baik, 3 dengan hasil pengetahuan ibu terhadap diare cukup, 2 dengan hasil pengetahuan ibu terhadap diare kurang. Pengetahuan ibu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, usia, pekerjaan, minat, informasi, pengalaman dan peran tenaga kesehatan. Pengetahuan tentang diare yang baik membuat pencegahan dan penanganan balita diare juga baik. Pengetahuan dapat ditingkatkan dengan melakukan pelatihan dapat juga dilakukan penyuluhan yang terbukti efektif.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan adalah perlu meningkatkan penyuluhan pada ibu di posyandu, puskesmas dan fasilitas kesehatan lain tentang perawatan diare. Dengan demikian akan meningkatkan pengetahuan ibu tentang diare serta memanfaatkan buku KIA sebagai sumber informasi perawatan anak sehari-hari.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adimayanti<sup>1</sup>, E., Haryani, S. and Astuti, A. P. (2015) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Tatalaksana Diare Balita', pp. 32–38.
- Amre, D. *et al.* (2014) 'Maternal Knowledge and Practice Towards Diarrhoea Management in Under Five Children in Fenote Selam Town, West Gojjam Zone, Amhara Regional State, Northwest Ethiopia', 2(6), pp. 1–9.
- Aryati, P. A., Margono and Rita, M. (2015) 'Karakteristik dan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Penanganan Diare pada Balita', *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 6(3), pp. 252–259.
- Ayu, M. S. (2019) 'Efektivitas Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak sebagai Media Komunikasi, Edukasi dan Informasi', *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 8(2), pp. 9–17.
- Departemen Agama RI (2015) *Al-Quran Terjemahan*. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Dusak, M. R. S. *et al.* (2018) 'Gambaran pengetahuan, sikap, dan praktik ibu balita terhadap penatalaksanaan diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Abang 1', *Intisari Sains Medis*, 9(2), pp. 85–94.
- Humrah *et al.* (2017) 'Gambaran Pengetahuan Ibu Balita dalam Penanganan Awal Balita Diare', *Jurnal Bidan*, 5(1), pp. 1–7.

- Jannah, M. F., Kepel, B. J. and Maramis, F. R. . (2016) 'Hubungan Tengetahuan dan Tindakan Pencegahan Ibu dengan Kejadian Diare pada Balita', *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 5(3), pp. 211–217.
- Kementerian Kesehatan and Badan Penelitian dan Pengembang Kesehatan (2018) *Riskesdas 2018*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI (2018) *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI (2019) *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu dan Balita*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mubarak (2011) *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nadeak, N. W. (2019) *Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu dalam Penanganan Diare pada Balita*. Institut Kesehatan Helvantia Medan.
- Norsari, E. (2014) 'Pengetahuan dan Cara Ibu Menangani Diare pada Balita.' Jakarta, pp. 1–7.
- Paramitha, P. A. I. (2016) *Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (KIA) Pada Ibu Balita*. Universitas Udayana.
- Rahmawati, E., Rahayu, E. and Pratama, K. N. (2017) 'Efektivitas Manajemen Diare di Tatanan Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Penanganan Diare Anak', *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(2), pp. 127–133.
- Rusmawan, U. (2019) *Teknik Penulisan Tugas Akhir dan Skripsi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sufiati, S. Dela, The, F. and Soesanty (2018) 'Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pencegahan Diare pada Balita di Puskesmas Kalumata Kota Ternate', *Keraha Medical Journal*, 1(1), pp. 24–30.
- Therra, M. T. (2012) *Hubungan Pengetahuan Pemanfaatan Buku Kia Dengan Kemampuan Perawatan Balita Pada Ibu Balita*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta.
- Workie, H. M., Sharifabdilahi, A. S. and Addis, E. M. (2016) 'Mothers' knowledge, attitude and practice towards the prevention and home-based management of diarrheal disease among under-five children in Diredawa, Eastern Ethiopia', *BMC Pediatric*, pp. 1–9.